

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hortikultura adalah salah satu subsektor pertanian yang ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Jenis tumbuhan hortikultura mencakup tanaman hias, buah-buahan, sayuran, dan biofarmaka. Salah satu jenis hortikultura yang merupakan komoditi unggulan pada agribisnis adalah tanaman hias, termasuk tanaman bunga yang disebut juga dengan florikultura. Hal ini bisa ditinjau pada produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 bahwa pertanian masih menjadi sektor yang besar terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat (BPS, 2021). Berdasarkan peluang pasar florikultura di Indonesia baik dalam dan luar negeri mengalami peningkatan konsumsi sebesar 25% dan produksi sebesar 20%, perihal tersebut dalam usaha tanaman hias dapat mengubah persepsi masyarakat untuk berbudidaya sehingga tanaman hias bukan hanya untuk sebagai hiasan melainkan digunakan untuk acara keagamaan, dekorasi, upacara, perkawinan dan belasanungkawa (Setyawan, 2022).

Tanaman hias dalam penjabaran umum merujuk pada semua tumbuhan yang sengaja ditanam sebagai komponen tanaman, kebun rumah, percantik ruangan, penghias busana atau sebagai bunga potong. Tanaman hias berdasarkan jenisnya terbagi menjadi 5 bagian, yakni tanaman hias bunga, tanaman hias daun, tanaman hias buah, tanaman hias akar, dan tanaman hias batang. Tanaman hias dibudidayakan secara umum dengan tujuan produksi bunga, benih, bahan rangkaian bunga papan.

Sebagai negara tropis yang mempunyai dataran rendah serta dataran tinggi, Indonesia dapat menghasilkan hampir seluruh jenis komoditas florikultura. Pengusahaan komoditas ini dapat dilakukan dengan pemanenan sepanjang tahun tanpa terganggu musim, sehingga perkembangan dapat terus terpenuhi untuk memenuhi permintaan pasar. Permintaan tanaman hias tidak hanya terjadi di kota kecil, namun terjadi juga di kota besar yang permintaannya semakin tinggi. Hal ini menjadikan potensi bisnis tanaman hias dapat dipastikan berkembang setiap tahunnya.

Tanaman hias merupakan salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi, sehingga prospeknya sangat cerah untuk dijadikan bisnis atau memiliki peluang usaha yang menjanjikan. Berkembangnya kegiatan usaha tanaman hias di dalam negeri berhubungan dengan meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, serta pembangunan kompleks perumahan, perhotelan, dan perkantoran.

PT Bina Usaha Flora (BUF) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang florikultura yang memproduksi lebih dari 20 jenis tanaman hias yang dipasarkan ke wilayah sekitar daerah Jawa Barat. BUF berlokasi di Desa Kawungluwuk, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur dan memiliki luas lahan 2,7 Ha. BUF memiliki 17 *greenhouse* yang digunakan untuk pembibitan

(*seedling*), tanaman pot (*potted plant*), tanaman hamparan (*bedding plant*), tanaman hias gantung (*hanging plant*), rehabilitasi dan, percobaan jenis tanaman. Hampir 70% lahan BUF digunakan untuk memproduksi tanaman dengan jenis tanaman hamparan atau *bedding plant* yang menjadikan komoditas unggulan BUF. Sistem penanaman pada BUF ialah dengan cara generatif dan juga vegetatif.

BUF perlu memperhatikan efisiensi kinerja dari keseluruhan proses aktivitas budidaya tanaman hias yang dilakukan. Menurut Supadi dalam (Firmina *et al.*, 2016), efisiensi sering diartikan tentang bagaimana suatu usaha dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi yang tersedia secara optimal untuk dapat menghasilkan output yang maksimal. Upaya meningkatkan produksi dengan melakukan terobosan terbaru perlu didukung dengan akses modal, teknologi terbaru, dan kualitas petani. Suatu usaha dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi jika dengan jumlah input tertentu dapat menghasilkan jumlah output lebih banyak atau pada jumlah output tertentu bisa menggunakan input lebih sedikit.

Terdapat beberapa konsep efisiensi produksi antara lain efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi harga. Efisiensi teknis menurut Ardhiana dan Riani (2018) adalah mengukur tingkat produksi yang dicapai pada tingkat penggunaan masukan (input) tertentu. Efisiensi alokatif atau harga menurut Hanafi *et al.*, (2017) adalah menerangkan hubungan antara biaya dan output, di mana efisiensi harga dapat tercapai jika suatu kegiatan produksi mampu memaksimalkan keuntungan dengan menyamakan Nilai Faktor Marjinal (NPM) pada setiap faktor produksi dengan harganya. Berdasarkan penjelasan dan data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan analisa efisiensi teknis. Efisiensi teknis dari sisi output digunakan untuk melihat kemampuan produsen mencapai produksi maksimal. Ketidakmampuan pekerja mencapai produksi yang maksimal dipengaruhi juga oleh karakteristik pekerja dalam berkegiatan (Ningsih *et al.*, 2015).

Kegiatan budidaya BUF perlu diperhatikan untuk tujuan meningkatkan produktivitas serta kualitas tanaman hias. Maka dari itu dipandang perlu dilakukan analisis efisiensi teknis untuk dapat menganalisis produksi yang sebenarnya dan produksi maksimum pada budidaya tanaman hias di BUF.

## 1.2. Rumusan Masalah

BUF memiliki lebih kurang 55 jenis tanaman, yang masing-masing tanaman tersebut memiliki 3 kategori yaitu tanaman hias hamparan (*bedding plant*), tanaman hias pot (*potted plant*), dan *plug* yang digunakan dalam pembibitan. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian pada 10 tanaman yang ada pada tanaman hias hamparan yaitu bunga jengger ayam, *Boroco*, *Dianthus*, *Vinca*, *Marigold* oranye, *Marigold* kuning, *Torenia*, *Begonia*, *Hypoestes*, dan *Viola*.

Sepuluh tanaman tersebut memiliki produktivitas yang berbeda, meskipun penggunaan inputnya relatif sama. Misal, tanaman *Torenia*, *Dianthus*, *Begonia*, *Vinca*, *Hypoestes* dan *Viola* yang menggunakan 100m<sup>2</sup> lahan memiliki tingkat produksi yang berbeda, yakni tanaman *Torenia* 864 polibag, *Dianthus* 1440 polibag, *Begonia* 1152 polibag, *Vinca* 864 polibag, *Hypoestes* 864 polibag, dan *Viola* 864 polibag. Perbedaan hasil produksi dan produktivitas ini diindikasikan karena setiap tanaman hias tidak dibudidayakan secara efisien, yang berarti jumlah input minimum tidak mampu digunakan untuk menghasilkan kuantitas produksi yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Bagaimana efisiensi teknis budidaya tanaman hias di BUF?
- b. Apa faktor penentu efisiensi teknis pada produksi tanaman hias di BUF?

### **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

- a. Menganalisis efisiensi teknis budidaya tanaman hias di BUF.
- b. Menganalisis faktor penentu efisiensi teknis produksi tanaman hias di BUF.

### **1.4. Kontribusi/ Manfaat Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan antara lain:

- a. Masukan kepada perusahaan dalam menganalisis produksi yang sebenarnya dan produksi maksimum pada budidaya tanaman hias di BUF.
- b. Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan produksi mencapai maksimum pada budidaya tanaman hias di BUF.